

## LATAR BELAKANG

Masalah utama dalam Produksi Padi Nasional adalah serangan Hama dan Penyakit pada tanaman padi. Cara menekan serangan hama dan penyakit, adalah dengan melakukan Pengendalian secara dini. Pengendalian secara dini dapat dilakukan dengan mengenal gejala serangan dan melakukan tindakan yang tepat.

Tindakan tepat dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenal hama dan penyakit itu sendiri.

Tulisan ini akan memperkenalkan Jenis hama dan Penyakit utama yang menyerang tanaman padi, pengalaman pada pendampingan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Sulawesi Utara, Khususnya di Minahasa dan Tomohon.

### PENGGEREK BATANG (stem borer)

1. Penggerek Batang Kuning (*Scirpophaga incertulas*)
2. Penggerek Batang Putih (*Scirpophaga innotata*)
3. Penggerek Batang Bergaris (*Chilo suppressalis*)

Penggerek batang termasuk hama paling penting, karena akibat serangannya petani akan kehilangan hasil panen. Kehadiran hama ini di lapangan, ditandai oleh kehadiran ngegat (kupu-kupu).

Hama ini merusak tanaman pada semua fase. Baik di pembibitan, fase anakan, fase pembungaan dan fase pengisian. Bila serangan pada fase pembibitan sampai fase anakan, hama ini disebut sundep (dead heard). Bila pada fase berbunga disebut beluk (White head).

Sampai saat ini belum ditemukan varietas yang tahan penggerek batang.

#### Pengendalian

Waspada serangan ini dengan melakukan penggunaan varietas yang tahan, melakukan waktu tanam yang tepat. Terutama waktu tanam di musim hujan perlu diwaspadai. Berikan perlakuan pada benih dengan menggunakan obat-obat yang telah direkomendasikan di Toko tani.

Aplikasikan tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis.

Usahakan melakukan rotasi tanam dan tanam serentak.

#### Rekomendasi

Insektisida yang efektif yang berbahan aktif: karbofuran, bensultap, karbosulfan, dimenhipo, amitraz dan fipronil, klorantraniliprol, dengan konsentrasi 3 ml/liter air dan

volume semprot 250 l/ha, yang diaplikasikan cukup dua kali dalam satu musim tanam pada tahap vegetative.

Sebelum menggunakan suatu produk pestisida, baca dan pahami informasi yang ada dalam label.

Pelajari sifat hama, agar efektif melakukan pengendalian. Kupu-kupu yang banyak beterbangan, jangan dengan pestisida semprot, tapi ditangkap dengan alat tangkap/perangkap hama.

Sumber: dari berbagai sumber literatur fase anakan, hama ini disebut sundep (dead heard). Bila pada fase berbunga disebut beluk (White head).

Sampai saat ini belum ditemukan varietas yang tahan penggerek batang.

#### Pengendalian

Waspada serangan ini dengan melakukan penggunaan varietas yang tahan, melakukan waktu tanam yang tepat. Terutama waktu tanam di musim hujan perlu diwaspadai.

Berikan perlakuan pada benih dengan menggunakan obat-obat yang telah direkomendasikan di Toko tani.

Aplikasikan tepat waktu, tepat cara dan tepat dosis.

Usahakan melakukan rotasi tanam dan tanam serentak.

#### Rekomendasi

Insektisida yang efektif yang berbahan aktif: karbofuran, bensultap, karbosulfan, dimenhipo, amitraz dan fipronil.

Sebelum menggunakan suatu produk pestisida, baca dan pahami informasi yang ada dalam label.

Pelajari sifat hama, agar efektif melakukan pengendalian. Kupu-kupu yang banyak beterbangan, jangan dengan pestisida semprot, tapi ditangkap dengan alat tangkap/perangkap hama.

### WERENG COKLAT (brown planthopper-BPH)

*Nilaparvata lugens* (Stal)

Wereng coklat menjadi hama utama tanaman padi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1970-an. Ini sebagai konsekuensi penerapan system intensifikasi Padi (varietas unggul, pemupukan N dosis tinggi, penerapan IP-200, dsb). Penggunaan Pestisida yang melanggar kaidanya PHT (tepat jenis, tepat dosis, dan tepat waktu aplikasi) turut memicu ledakan wereng coklat.



Serangan wereng coklat dapat mengakibatkan kerugian hasil padi petani. Juga wereng sebagai vector penyakit virus kerdil rumput dan kerdil hampa.

Wereng mengisap cairan dalam jaringan pengangkut makanan tanaman padi. Kerusakan dapat terjadi pada hamper semua fase tanaman, dari ringan sampai berat. Gejala terlihat daun menguning, lalu mengering dengan cepat (mirip terbakar). Gejala ini dikenal gejala *hopperburn*. Dalam suatu hamparan terlihat sebagai bentuk lingkaran yang menunjukkan pola penyebaran wereng coklat yang dimulai pada satu titik. Keadaan demikian, sebagai tanda populasi sudah tinggi.

#### Pengendalian

Gunakan varietas yang tahan wereng. Jangan menanam terlalu rapat, lakukan penggiliran varietas. Pengendalian dengan insektisida dengan mengacu pada PHT Insektisida yang berbahan aktif: amitraz, bupofresin, beauveria bassiana, fipronil, amidakloprid, karbofuran, karbosulfan, metolcarp, MIPCI, BPMC, propoksur, atau tiametaksan.

### WERENG HIJAU (green leafhopper)

*Nephotettix virescens*



*N. nigropictus*

*N. cincticeps*

*N. malayanus*

Peran wereng hijau (WH) pada pertanaman padi, menjadi penting oleh karena WH

merupakan vector penyakit hama tunggro, merupakan penyakit virus terpenting di Indonesia. Kemampuan WH sebagai penghambat dalam system pertanian padi, tergantung pada penyakit tungro.

Sebagai hama, WH banyak ditemukan pada system sawah irigasi teknis, ekosistem tadah hujan, tap tidak lasim pada ekosistem padi gogo.

Cara menyerang WH, adalah mengisap cairan dari dalam daun bagian pinggir, tidak suka pelepah atau daun bagian tengah. Akibatnya daun-daun menjadi kuning sampai kuning oranye, anakan padi menurun, pertumbuhan tanaman terhambat. Hindari pemupukan Nitrogen tinggi, karena akan memicu perkembangan WH.

#### Pengendalian

Cara pengendalian sepakat dengan pengendalian tungro.

Insektisida yang dianjurkan, yang berbahan aktif: BPMC, bufrezin, imidkloprid, karbofuran, MIPC atau tiametoksam.

( by Artur 17 )

0°54'34", 124°5'25", 9,7m, 134°

21/06/2017 08:08:34 AM

## WALANG SANGIT (rice bug)

*Leptocaris oratorius* (Fabrisius)



Walang sangit adalah hama yang umum merusak bulir, pada fase pemasakan. Cara merusaknya yaitu mengisap butiran gabah yang sedang mengisi. Bila diganggu,

serangga mempetahankan diri dengan mengeluarkan bau.

Selain sebagai cara pertahanan, juga sebagai sebagai sarana menarik walangsangit lain dari spesies yang sama.

Walang sangit merusak tanaman ketika mencapai fase berbunga sampai matang susu. Akibat kerusakannya, beras berubah warna dan mengapur, serta gabah jadi hampa.

### Pengendalian

Hama ini dapat dikendalikan dengan:

- Mengendalikan gulma, baik yang disawah juga yang di pematang
- Meratakan lahan dan memupuk tanaman secara merata, agar tanaman tumbuh seragam
- Menangkap walangsangit dengan menggunakan jarring sebelum stadia pembungaan
- Tangkap dengan umpan ikan busuk, daging rusak atau kotoran ayam
- Gunakan insektisida bila perlu, dan lakukan pada pagi atau sore, ketika walangsangit ada di kanopi.

## HAWAR DAUN BAKTERI (bacterial leaf blight- BLB)

*Xanthomonas campestris* pv. *oryzae*

Hawar daun bakteri (HDB) merupakan penyakit bakteri yang tersebar dan dapat menurunkan hasil sampai 36%. Ini sering terjadi pada musim hujan dan pada daerah-daerah yang ternaungi dan lembab.

Dua gejala hawar daun bakteri yaitu: Kresek itu gejala pada tanaman umur < 30 hari (di pesemaian atau baru pindah) cirinya, daun berwarna hijau kelabu, melipat dan menggulung, layu dan mati. Mirip dengan tanaman yang diserang oleh penggerek batang, atau kena air panas (lodoh). Sedangkan Hawar, adalah gejala yang paling umum dijumpai pada pertanaman yang telah mencapai fase tumbuh anakan sampai fase pemasakan.

Gejala diawali dengan tumbuhnya bercak abu-abu (kekuningan) umumnya pada tepi daun. Dalam perkembangannya, gejala akan meluas akan membentuk

hawar (blight, dan akhirnya daun mengering. Dalam keadaan lembab, terutama di pagi hari, kelompok bakteri berupa butiran berwarna kuning keemasan, dapat dengan mudah ditemukan pada daun-daun yang menunjukkan gejala hawar. Dengan bantuan angin, gesekan antar daun dan ercikan air hujan maka massa bakteri ini akan berfungsi sebagai penyebar penyakit HDB

Pencegahan

Gunakan varietas yang tahan. Lakukan pemupukan tepat dosis, waktu dan cara. Atur air sesuai kebutuhan tanaman padi (1 hari digenangi dan 3 hari keringkan).

## HAMA PUTIH PALSU (leaf folder)

Hama putih jarang menjadi hama utama pada padi. Tanda adanya hama ini di lapang adalah Dari ngengat kecil dan larva. Serangan oleh hama ini dapat terjadi pada pembibitan sampai fase anakan.



Fase hama yang merusak adalah fase larva. Kerusakan pada daun yang khas yaitu daun terpotong seperti digunting. Daun yang terpotong tersebut berubah menyerupai tabung yang digunakan larva untuk membungkus dirinya dan larva aman dengan benang-benang sutranya. Larva bernafas dari dalam tabung dan memerlukan air di sawah. Gulungan daun yang berisi larva dapat mengapung di atas permukaan air pada siang hari dan makan pada malam hari. Larva akan memanjat batang padi membawa gulungan daunnya yang berisi air untuk pernafasannya.

Tindakan pengendalian perlu dilakukan kalau tingkat serangan mencapai >25% daun rusak atau 10 daun rusak per rumpun. Bila diperlukan, gunakan insektisida yang berbahan aktif fipronil atau karbofuran. (\*ART)



Sumber:  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
(BPTP) Sulawesi Utara  
<http://sulut/litbang.pertanian.go.id>

Seri: Folder/HP-Padi/Agst-2017/Arnold Turang, dkk

# Hama-hama Penting Menggangu Padi Sawah



BPTP BALITBANGTAN  
Di Sulawesi Utara  
2017